

## ABSTRAK

**Rezki Desmita.** NIM 231 411 091 . **Kerajaan Bolango Pada Masa Ibrahim Duawulu Periode 1752-1772.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. 2011. Pembimbing I oleh **Ibu Dra. Hj. Trisnowati Tuahunse, M.Pd** dan Pembimbing II oleh **Bapak Sutrisno Mohamad, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji eksistensi Kerajaan Bolango Pada Masa Ibrahim Duawulu periode 1752-1772. Secara umum mencakup sistem pemerintahan kerajaan, sosial budaya masyarakat, masuknya agama Islam di kerajaan Bolango, masuknya kolonial Belanda, dan lebih khususnya pada saat kepemimpinan raja Ibrahim Duawulu berupa perannya dalam menyebarkan ajaran Islam, perlawanan terhadap kolonial Belanda, serta peniggalan semasa raja Ibrahim Duawulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah, yang mencakup *Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi*. Pada tahap *Heuristik* atau proses pengumpulan data, peneliti mengunjungi beberapa tempat untuk melengkapi data dan sumber, salah satunya Perpustakaan dan Arsip Daerah, disini peneliti menemukan beberapa sumber sekunder berupa buku yang ditulis oleh para peneliti sejarah Gorontalo, seperti buku Joni Apriyanto, Basri Amin, dan Hassanuddin. Pada tahap *kritik*, peneliti melakukan kritik *intern* dan *ekstern* terhadap sebuah arsip yang ditemukan di lapangan, adapun salah satu bukti hasil analisis arsip tersebut ditulis pada tahun 1904-an, yang terbukti dengan sebuah stempel perusahaan kertas Belanda bernama *Javasche Boekhandel & drukkerij*. Serta tahap akhir *Historiografi* yakni penulisan sejarah, setelah melakukan berbagai tahap proses penelitian, maka mendapatkan hasil yang dapat ditulis berupa awal berdirinya kerajaan Bolango di Gorontalo pada tahun ±1482 dengan raja pertamanya Raja Datau, hingga berakhirnya kerajaan tersebut pada tahun 1861 dibawah kepemimpinan Abdullatif bin Muhammad Saleh Tilangohula Wadipalapa.

Hasil penelitian berbagai *scop kajian* diatas adalah: **1).** Sistem pemerintahan yang terdapat pada kerajaan Bolango dipimpin seorang raja. Raja pertama kerajaan Bolango di Tapa adalah raja Datau (1482-1535) dan telah tergabung dalam ikatan persaudaraan *Limo lo pohalaa* di Gorontalo. Setelah kepemimpinannya kerajaan Bolango mengalami kekosongan kekuasaan, nanti pada saat kepemimpinan raja Ibrahim Duawulu barulah eksistensi kerajaan Bolango kembali terlihat. **2).** Sosial budaya masyarakat Bolango pada masa kerajaan terutama pra-Islam, terbagi ke dalam golongan stratifikasi sosial yakni *Olongia* (Raja-raja dan keturunannya), *Wali-wali* (para pejabat dan pembesar Istana yang diangkat oleh raja beserta keturunannya), *Tuangolipu* (rakyat atau penduduk kerajaan dan keturunannya), dan *Wato* (pelayan-pelayan Istana beserta keturunannya). **3).** Masuknya Islam di kerajaan Bolango pada tahun 1535 atau lima tahun sebelum kepemimpinan raja Datau berakhir. Proses penyebaran Islam terus dilakukan dengan cara penyampaian dakwah dan pendidikan oleh para ulama atau *Aulia* yang ada di Gorontalo. **4).** Masuknya kolonial Belanda di kerajaan Gorontalo turut mempengaruhi kerajaan Bolango yang tak hanya memonopoli perdagangan namun mewajibkan masyarakat untuk menyerahkan upeti emas, yang bila dijumlahkan kedalam nilai *real* sejumlah 75 *real* kepada kolonial Belanda. **5).** Peranan raja Ibrahim Duawulu dalam menyebarkan Islam dikenal sangat getol sehingga raja yang dikenal sebagai raja Hubulo ini mendapat gelar sebagai *Aulia Salihin*. Perlawanan pada masa raja Hubulo juga sangat dikenal karena kebencian sang raja kepada kolonial Belanda yang ingin mengkristenisasi masyarakat Bolango. Perlawanan yang terus berlanjut membuat sebagian besar masyarakat kerajaan Bolango mengungsi ke Pinolosian, dari

yang ±2000 jiwa, tinggal 500 jiwa. Ketidakrelaan raja atas kebijakan kolonial Belanda yang diterapkan oleh raja Gorontalo, maka diputuskan untuk keluar dari ikatan *Limo lo pohalaa* pada tahun 1861, yang pada saat itu dibawah pimpinan Abdullatif bin Muhammad Saleh Tilangohula Wadipalapa. Dengan demikian berakhirilah eksistensi kerajaan Bolango di Gorontalo.

**Kata Kunci: Kerajaan Bolango, Ibrahim Duawulu, Hubulo, Gobel**

## ABSTRACT

**Rezki Desmita**. NIM 231 411 091. **Kingdom Bolango In The Period 1752-1772 Ibrahim Duawulu**. Skripsi, Department of History Education of History Department, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo. 2011. Supervisor I by Mrs. **Dra. Hj. Trisnowati Tuahunse, M.Pd** and Supervisor II by **Mr. Sutrisno Mohamad, S.Pd, M.Pd**

This study aims to assess the existence of the Kingdom Bolango In the period 1752-1772 Period Ibrahim Duawulu. In general, include the royal government system, social culture, the emergence of Islam in the kingdom Bolango, the entry of the Dutch, and more particularly when the leadership of the king Ibrahim Duawulu be its role in spreading the teachings of Islam, resistance to the colonial Dutch, as well as during the king Ibrahim Duawulu.

The method used in this research is the method of historical research, which includes heuristics, criticism, interpretation, and historiography. At this stage of heuristics or data collection process, researchers visited several places to complete the data and sources, one Library and Regional Archives, here the researchers found several secondary sources such as books written by researchers of history Gorontalo, such as Joni Apriyanto's book, Basri Amin, and Hasanuddin. At this stage of criticism, the researchers conducted internal and external criticism against an archive that is found in the field, while one of the archival evidence of the results of the analysis written in 1904-an, which is proven by a Dutch stamp paper company named Javasche Boekhandel & Drukkerij. As well as the final stages of the Historiography of the writing of history, after conducting various stages of the research process, then get the results that can be written in the form of the early establishment of the kingdom Bolango in Gorontalo ±1482 with its first king Datau, until the end of the kingdom in 1861 under the leadership of Muhammad bin Abdullatif Saleh Tilangohula Wadipalapa.

Scop research results of various studies above are: **1).** Government system contained in Bolango kingdom led by a king. The first king of the kingdom Bolango in Tapa is king Datau (1482-1535) and has been incorporated in the bond of brotherhood Limo lo Pohalaa in Gorontalo. After the royal leadership Bolango experiencing a vacuum of power, later on when the leadership of the king Ibrahim Duawulu then the existence of the kingdom Bolango back visible. **2).** Bolango social culture, especially during the pre-Islamic kingdoms, divided into the categories of social stratification that Olongia (Kings and their descendants), trustees (officials and magistrates are appointed by the king's palace and his descendants), Tuangolipu (public or residents kingdoms and descendants), and Wato (palace servants and their descendents). **3).** Introduction of Islam in the kingdom Bolango in 1535 or five years before the leadership of the king Datau ends. The process of the spread of Islam continues to be done by way of delivering propaganda and education by clerics or Aulia in Gorontalo. **4).** The entry of Dutch colonial empire Bolango Gorontalo influences which not only monopolize the trade, but require society to submit tribute of gold, which when added together into a real estate value of 75 to the colonial Dutch. **5).** Ibrahim king Duawulu role in spreading Islam known to be very keen that the king is known as the king of this Hubulo was awarded Salihin Aulia. Resistance at the time of the king Hubulo also very known for his hostility to the Dutch king who wanted Christianization Bolango society. Continued resistance makes most people to flee to Pinolosian Bolango kingdom, of which ± 2000 people, live 500 inhabitants. The unwillingness of the king over the Dutch colonial policy implemented by the king of Gorontalo, it was decided to get out of the bond Limo lo Pohalaa in

1861, which at that time under the leadership of Muhammad Saleh bin Abdullatif Tilangohula Wadipalapa. Thus ending the existence of the kingdom Bolango in Gorontalo.

**Keywords: United Bolango, Ibrahim Duawulu, Hubulo, Gobel**